

# PROFIL PILIHAN KARIR ALUMNI FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA

Mokh. Sahlan<sup>1</sup>

## Abstrak

*Alumni memegang fungsi penting dalam memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan perguruan tinggi. Alumni adalah aset yang dapat berfungsi sebagai pencitraan, dan pemberian nilai sehingga suatu perguruan tinggi dapat diperhitungkan posisinya di tengah-tengah masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi eksistensi dan kualitas dari institusi tersebut. Fakultas Dakwah memiliki tujuan menghasilkan alumni yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif dan interkonektif, beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manjerial, berjiwa kewirausahaan dan rasa tanggung jawab sosial kemasyarakata, menghargai dan menjiwai nilai-nilai*

---

<sup>1</sup> Dosen Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga

*keilmuan dan kemanusiaan serta terbangunnya jaringan yang kokoh dan fungsional dengan alumni. Untuk merealisasikan tujuan tersebut pengejawantahannya dilakukan melalui proses belajar mengajar dengan menyajikan kurikulum yang sesuai dengan harapan stakeholder serta sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang dianjurkan Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan hal inilah karir profesional alumni Fakultas Dakwah sesuai dengan harapan, yakni berkarya sesuai dengan bidang jurusannya masing-masing.*

## **A. Pendahuluan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>2</sup> dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Pendidikan Nasional mengamanatkan kurikulum KTSP,<sup>3</sup> dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>4</sup> Kurikulum pendidikan yang telah disempurnakan oleh Departemen Pendidikan Nasional tersebut, menekankan pada basis kompetensi dasar dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia yang dapat merespon tantangan perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Apalagi perkembangan pendidikan tinggi di seluruh dunia dewasa ini telah mengalami transformasi yang sangat cepat sebagai bentuk respon terhadap berbagai perubahan yang mengglobal. Adanya pertumbuhan populasi dan ekonomi menyebabkan peningkatan permintaan akan pendidikan tinggi yang berimbas kepada semakin banyaknya penyedia jasa pendidikan tinggi. Kondisi

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *tentang Standar Pendidikan Nasional*.

<sup>4</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: 2008), hlm 4.

ini menyebabkan penambahan secara besar-besaran jumlah pendidikan tinggi dengan berbagai jenis program yang ditawarkan serta semakin lebih beragamnya isi, struktur, dan kualifikasinya. Selain itu, adanya internasionalisasi pendidikan tinggi, teknologi baru dalam pengajaran dan pembelajaran, serta perubahan lingkungan belajar, telah menstimulasi perguruan tinggi untuk berbenah dan berinovasi yang kontinyu guna meningkatkan kualitas agar tetap eksis dan mampu bersaing.

Berbagai kondisi tersebut di atas, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan paradigma pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia. Perubahan paradigma tersebut berkaitan dengan keterikatan semua perguruan tinggi di Indonesia pada satu tujuan yang dirumuskan dalam Visi Pendidikan Tinggi Indonesia, yaitu pada tahun 2010 telah dapat diwujudkan Sistem Pendidikan Tinggi yang sehat, sehingga mampu memberikan kontribusi pada daya saing bangsa, secara berkualitas, mudah di akses, adil, serta Otonomi<sup>5</sup>. Terkait dengan otonomi lembaga pendidikan tinggi dalam menjalankan misi akademisnya harus diimbangi dengan akuntabilitas agar dapat melahirkan kepercayaan publik. Otonomi menuntut perguruan tinggi untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance*), dan standar mutu perguruan tinggi harus terus dipertahankan, karena penyelenggaraannya terkait dengan sistem akreditasi, sertifikasi serta standar kualitas yang diakui masyarakat. Penilaian final tentang mutu suatu perguruan tinggi akan ditetapkan oleh *stakeholder*, sehingga mutu suatu perguruan tinggi akan diukur oleh terserap tidaknya lulusan di masyarakat sesuai dengan kompetensinya.

Untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang didasarkan paradigma baru yang sesuai dengan Standar Sistem Pendidikan Nasional tersebut, diperlukan acuan dasar bagi setiap satuan pendidikan atau perguruan tinggi yang meliputi serangkaian kriteria sebagai pedoman, yang saat ini dikenal dengan delapan standar mutu nasional pendidikan. Tujuan standar mutu pendidikan ditetapkan

---

<sup>5</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm 9.

adalah untuk menjamin mutu proses transformasi, instrumen serta mutu kelulusan, yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pendanaan, dan standar penilaian pendidikan<sup>6</sup>.

Terkait dengan hal itu institusi pendidikan tinggi seperti Fakultas Dakwah dituntut untuk senantiasa melakukan evaluasi dan peningkatan standar mutu sesuai dengan yang disyaratkan pada Standar Sistem Pendidikan Nasional. Paling tidak secara umum penyelenggaraannya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang secara professional dapat menerapkan dan mengembangkan bidang keahliannya serta mampu menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Keberhasilan sebuah institusi pendidikan termasuk Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dalam rangka ikut mewujudkan Visi dan Tujuan Pendidikan Nasional adalah sejauhmana lulusannya dapat mengamalkan ilmu sesuai bidangnya di masyarakat. Oleh sebab itu studi terkait dengan keberadaan alumni dan pekerjaan yang digelutinya setelah meninggalkan kampus harus terus dilakukan. Karena, dengan studi tersebut Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dapat memperoleh manfaat, sehingga dapat mempersiapkan isi dan sistem pendidikannya agar lulusan yang dihasilkan dapat beradaptasi dengan dunia kerja, dan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Maka dari itu, artikel ini akan mengurai secara detail terkait dengan profil karir alumni Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

## **B. Alumni dan Fungsinya Bagi Fakultas Dakwah**

Alumni merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan kata lulusan, yang merujuk pada seseorang yang telah menyelesaikan pendidikannya. Dalam arti yang luas, alumni dapat didefinisikan sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan<sup>7</sup>. Karena alumni merupakan

---

<sup>6</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Op., Cit.*, hlm 7.

<sup>7</sup> UII, *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*, (Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. 2009), hal. 2.

produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, maka alumni tersebut diharapkan dapat diterima di dunia kerja.<sup>8</sup>

Alumni juga memegang fungsi penting dalam memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan terhadap lembaga pendidikan itu sendiri, termasuk perguruan tinggi.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, alumni jangan hanya dipandang sebagai bagian dari hasil suatu proses pendidikan, akan tetapi lebih dari itu, alumni juga seharusnya dijadikan aset dari lembaga pendidikan atau perguruan tinggi yang telah meluluskannya. Hal ini penting, karena alumni tersebut dapat berfungsi sebagai pencitraan, dan pemberian nilai sehingga suatu lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi mempunyai posisi di tengah-tengah masyarakat<sup>10</sup>. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi eksistensi dan pengembangan dari perguruan tinggi yang bersangkutan, dimana kualitas alumni akan menunjukkan kualitas dari institusi pendidikan tersebut. Fakta ini akan semakin terasa khususnya untuk alumni perguruan tinggi seperti Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang tergolong sebagai perguruan tinggi tertua di Indonesia tentunya telah memiliki alumni yang sangat banyak.

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga sebagai penyelenggara pendidikan tinggi telah menetapkan tujuan utamanya untuk mengantarkan mahasiswanya sampai pada tingkatan paripurna sebagai insan khamil yang selaras dengan Visi Pendidikan Nasional yang memancangkan tonggak pencapaian insan paripurna pada 2025. Realisasi tujuan tersebut adalah menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif dan interkoneksi, menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manjerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>9</sup> Afrizal. 2008 Studi pelacakan Alumni (Maju Bersama Alumni). (Jambi. 2008)., *Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Hlm. 6.*

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

keilmuan dan kemanusiaan. Kemudian terbangunnya jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni<sup>11</sup>.

Untuk mewujudkan tujuan mulia Fakultas Dakwah tersebut, hendaknya tidak mengabaikan fungsi alumninya. Alumni Fakultas Dakwah yang sangat besar telah berkarir diberbagai bidang tersebut, memberikan andil yang sangat besar dalam membantu mengembangkan almamaternya. Ada empat aspek yang dapat dikaitkan dengan fungsi alumni terhadap institusi yang meluluskannya<sup>12</sup>. Keempat aspek tersebut, antara lain:

### **1. Alumni dapat berfungsi sebagai sumber informasi**

Hal ini dimaksudkan bahwa keberadaan alumni di dunia kerja akan memberikan peluang informasi dan tempat lowongan pekerjaan, serta tempat bagi mahasiswa untuk melakukan magang atau PKL (Praktek Kerja Lapangan). Adanya hubungan baik dengan alumni, memungkinkan mahasiswa untuk dimudahkan dalam mencari kerja, lokasi magang, kerja praktek, lokasi penelitian, dan lain sebagainya. Jaringan ini sebaiknya bisa dijaga dan dipelihara supaya keberlangsungannya dalam jangka panjang dapat dijamin. Pengembangan lebih lanjut adalah meningkatkan tingkat partisipasi alumni dalam memanfaatkan tenaga kerja dari sesama alumni.

### **2. Alumni dapat berfungsi sebagai sumber daya manusia yang handal**

Hal ini dimaksudkan bahwa alumni dapat diberdayakan sebagai tenaga yang handal dan tepat bagi perguruan tinggi, sebagai wujud dari *Continuing Education* atau pendidikan yang berkelanjutan. Caranya melalui pengembangan media belajar sepanjang hayat bagi alumni. Dalam kontek ini, alumni dipandang sebagai ahli yang memiliki kemampuan praktis atau disebut praktisi yang dapat mewarnai proses pembelajaran di perguruan tinggi. Tidak hanya aspek teoretik saja namun juga aspek praktisnya. Alumni yang

---

<sup>11</sup> UINSUKA, *Profil Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2006). hlm 8.

<sup>12</sup> UII. *Op.,Cit.*, hlm. 3-4.

berkompeten dapat dimanfaatkan sebagai dosen tamu atau dosen profesional, pembicara seminar, tenaga pelatihan, peneliti tamu, dan dosen kuliah umum, baik dalam akademik maupun bidang pragmatis (manajerial dan lain sebagainya).

Di samping itu, alumni juga dapat direkrut untuk menjadi tenaga profesional yang handal atau menjadi staf di lingkungan perguruan tinggi, baik sebagai staf pengajar luar biasa maupun sebagai profesional, atau menjadi karyawan. Pemanfaatan ini dapat digunakan untuk mempersempit kesenjangan antara aspek teori dengan aspek praktis dunia kerja. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan UIN memiliki relevansi yang kuat dengan masyarakat/pasar.

### **3. Alumni dapat berfungsi sebagai sumber pendanaan**

Aspek ini dimaksudkan bahwa alumni yang karirnya sudah mapan, dapat dijadikan referensi pendanaan perguruan tinggi. Pendanaan (sebagai *subject fund raising*), karena ketergantungan pembiayaan perguruan tinggi sebagian besar ditanggung pemerintah, serta mahasiswa ke depannya harus semakin dikurangi. Porsi dari mahasiswa tersebut dapat diisi atau digantikan dari unsur industri, penelitian eksternal, hibah, pemerintah, dan juga alumni. Khusus alumni, perguruan tinggi seperti Fakultas Dakwah dapat membuat dana abadi alumni bagi pengembangan institusi ke depan. Fakultas Dakwah secara proaktif dapat mengundang kontribusi finansial dari para alumni. Pemanfaatan dana abadi ini digunakan bagi kepentingan pengembangan Fakultas.

Pendanaan juga dapat berupa beasiswa kepada mahasiswa (*scholarship*). Sebagai wujud komitmen rasa tanggung jawab institusi kepada masyarakat, beasiswa merupakan salah satu perwujudannya. Jika selama ini beasiswa hanya berasal dari sumber konvensional seperti internal Universitas, perusahaan, dan pemerintah, maka sumber beasiswa dari alumni belum dimekanismekan. Institusi seperti Fakultas Dakwah dapat mengetuk alumni yang memiliki kemampuan finansial lebih untuk menyediakan beasiswa bagi calon mahasiswa atau mahasiswa di Fakultas Dakwah.

#### 4. Alumni dapat berfungsi sebagai sumber evaluasi dan pengembangan institusi

Alumni memegang peranan penting dalam memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan bagi lembaga pendidikan itu sendiri termasuk perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni sesungguhnya tidak hanya dipandang sebagai bagian dari hasil suatu proses pendidikan, akan tetapi lebih dari itu. Alumni memiliki peran yang penting bagi pengembangan perguruan tinggi, melalui serangkaian proses penelitian terhadap alumni, akan menghasilkan masukan yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengembangan perguruan tinggi yang bersangkutan<sup>13</sup>.

Hal tersebut di atas dapat dilakukan dengan pelacakan karir alumni atau *tracer study*. Melalui studi ini alumni dapat berperan sebagai kontrol evaluasi bagi kemajuan sebuah perguruan tinggi, sehingga mendapat *feedback* untuk perbaikan proses belajar mengajar, kurikulum, muatan matakuliah, bahkan terhadap kualitas dosen.

Di samping itu, dapat juga dilakukan dengan *Customer Satisfaction Index* (penelitian kepuasan pelanggan) dalam rangka memperbaiki tingkat kepuasan *user* atau industri terhadap alumni, maka Fakultas Dakwah perlu melakukan survei tingkat kepuasan tersebut, dan hal ini dilakukan dengan selalu mengakses keberadaan alumni pada masing-masing perusahaan atau lapangan karir alumni. Hal ini dimaksudkan bahwa peran alumni bagi perguruan tinggi yang meluluskannya dapat berfungsi sebagai pencitraan, dan pemberian nilai sehingga suatu lembaga pendidikan seperti Fakultas Dakwah mempunyai posisi tawar yang tinggi dalam pandangan masyarakat. Kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang bersangkutan yang menjadi populer sebagai lembaga pendidikan yang meluluskan alumni yang berkualitas dan berdaya saing<sup>14</sup>.

Kesimpulannya alumni dapat berfungsi penting bagi perguruan tinggi yang meluluskannya, termasuk Fakultas Dakwah UIN Sunan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm, 6

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 6.



Kalijaga, sehingga keberadaan alumni akan mempengaruhi eksistensinya, karena hal ini juga terkait dengan *stakeholder* yang akan memberikan penilaian, yang juga akan mempengaruhi kualitasnya dalam pandangan masyarakat sebagai *stakeholder*.

### C. Kompetensi Alumni Fakultas Dakwah dalam Mendukung Karir Profesionalnya

Pendidikan di Abad ke-21 ini menurut UNESCO hendaknya dilaksanakan dengan bersandar pada empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*<sup>15</sup>. *Learning to know* dimaksudkan, agar mahasiswa atau peserta didik belajar pengetahuan yang penting sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti. Dalam *learning to do* mahasiswa atau peserta didik mengembangkan keterampilan dengan memadukan pengetahuan yang dikuasai dengan latihan (*law of practice*), sehingga terbentuk suatu keterampilan yang memungkinkan mahasiswa atau peserta didik memecahkan masalah dan tantangan kehidupan. Dalam *learning to be*, mahasiswa belajar menjadi individu yang utuh, memahami arti hidup dan tahu yang terbaik dan sebaiknya dilakukan, agar dapat hidup dengan lebih baik. Dalam *learning to live together*, mahasiswa dapat memahami arti hidup dengan orang lain, dengan jalan saling menghormati, saling menghargai, serta memahami tentang adanya saling ketergantungan (*interdependency*). Dengan demikian, melalui keempat elemen ini diharapkan mahasiswa dapat tumbuh menjadi individu yang utuh, menyadari segala hak dan kewajiban, serta menguasai ilmu dan teknologi, sehingga menjadi lulusan yang siap pakai bagi dunia kerja serta untuk bekal hidupnya kelak.

Fakultas Dakwah telah menetapkan tujuannya untuk menghasilkan sarjana yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang integratif dan interkoneksi, menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manjerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Menghasilkan lulusan yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai

---

<sup>15</sup> Delors., J., *Learning: The Treasure Within*, (France: UNESCO Publishing, 1996), hlm 6.

keilmuan dan kemanusiaan, serta terbangunnya jaringan yang kokoh dan fungsional dengan alumninya<sup>16</sup>. Untuk menindaklanjuti tujuan tersebut Fakultas Dakwah perlu melakukan pengembangan kurikulum yang se arah dengan sasaran mutu yang ingin dicapai. Hal ini penting dilakukan karena sebagai perguruan tinggi yang akan mencetak mahasiswa agar menjadi lulusan yang mampu berperan aktif di masyarakat.

Terkait dengan hal itu, kurikulum dan sistem pembelajaran harus dikembangkan sesuai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum menurut Grayson adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*out comes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran<sup>17</sup>. Sedangkan menurut Harsono, kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekpresikan dalam praktik. Dalam bahasa latin, kurikulum berarti *track* atau jalur pacu<sup>18</sup>. Adapun kurikulum pendidikan tinggi menurut Pasal 1 Butir 6 Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi<sup>19</sup>.

Definisi kurikulum semakin berkembang, sehingga yang dimaksud kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan. Sehingga perencanaannya harus disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi, sehingga memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran (Materi di dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran (*goals*) dan tujuan (*objectives*) pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sehingga dalam penyusunan kurikulum

---

<sup>16</sup> UINSUKA, *Op., Cit.*, hlm 8.

<sup>17</sup> Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktur Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Program Studi*, (Jakarta: 2005), hlm 6.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm., 7

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm., 6

tersebut hendaknya tidak mengabaikan keempat aspek kurikulum, yaitu isi, strategi pembelajaran, proses penilaian, dan proses evaluasi. Apalagi kurikulum yang ideal bagi calon-calon lulusan perguruan tinggi harus mengedepankan ketiga pokok pikiran sebagai landasannya, agar kurikulum tersebut mampu menghasilkan alumni yang kompeten sesuai jurusannya masing-masing. Ketiga pokok pikiran tersebut antara lain; apa yang dirancang untuk mahasiswa, apa yang diberikan kepada mahasiswa dan pengalaman apa yang akan diperoleh mahasiswa<sup>20</sup>.

Tujuan utama Fakultas Dakwah adalah mengantarkan mahasiswanya sampai pada tingkatan paripurna sebagai insan khamil yang selaras dengan Visi Pendidikan Nasional yang memancarkan tonggak pencapaian insan paripurna pada 2025. Dalam rangka implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, Fakultas Dakwah telah merumuskan penyelenggaraan fungsinya sebagai berikut: (a) perumusan visi dan misi serta kebijakan teknis operasional. (b) pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas fakultas. (c) pembinaan civitas akademika, pegawai administrasi, dan melakukan kerjasama dengan lembaga lain. dan (d) pelaksanaan administrasi dan manajemen fakultas<sup>21</sup>.

Penyelenggaraan fungsi Fakultas Dakwah dalam aplikasi Tridharma Perguruan Tinggi, dapat dilihat pada tujuan dan kompetensi yang akan dibangun dikembangkan oleh masing-masing jurusan. Hal ini juga dapat menjadi dasar penyusunan kurikulum dengan memberikan porsi yang lebih dalam muatan praktek daripada teoritis di Fakultas Dakwah<sup>22</sup>. Berikut ini tujuan dan kompetensi yang ingin dibangun Fakultas Dakwah melalui masing-masing jurusannya:

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, diarahkan untuk menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang dijiwai oleh nilai-nilai islam yang relevan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm., 7-9

<sup>21</sup> Fakultas Dakwah, *Pedoman Akademik Fakultas Dakwah*, (Yogyakarta: 2008), hlm 1

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm., 1-15.

dengan kebutuhan pembangunan bangsa. Kompetensi yang akan diraih sebagai sarjana adalah memiliki profesi jurnalis, penyiar, praktisi di bidang televisi atau film, siaran radio, dan penyuluh agama atau *public speaking*.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, menyiapkan lulusannya untuk menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia dan memiliki kemampuan akademik dan profesional di bidang konseling islam. Kompetensi yang akan dimiliki alumninya adalah sebagai profesional di bidang konselor islam di lingkungan keluarga dan masyarakat, rumah sakit, panti sosial, lembaga pemasyarakatan, Depag, BP 4, serta guru pembimbing di sekolah dan madrasah.

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi akademik dan profesional dengan penguasaan teori sosial, metode penelitian sosial, kebijakan sosial, dan praktisi sosial yang implementatif. Sehingga tujuan akhirnya adalah menghasilkan lulusan yang profesional sebagai pekerja sosial yang ahli dalam intervensi meso-makro dalam proses pembangunan, tujuan berikutnya mencetak pekerja profesional yang mempunyai keahlian intervensi meso-mikro klinis.

Jurusan Manajemen Dakwah bertujuan melahirkan sarjana yang berakhlak mulia, memiliki integritas keilmuan, ahli di bidang manajemen dakwah dan mampu berpikir konseptual, trampil, bertanggung jawab, mengembangkan serta mengamalkan ilmunya. Jurusan Manajemen Dakwah ini mendidik mahasiswa menjadi manajer organisasi administrator, konsultan, manajemen lembaga keagamaan, *religious event* dan penyuluh agama.

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial memiliki tujuan melahirkan sarjana yang berakhlak mulia, memiliki integritas keilmuan, ahli di bidang kesejahteraan sosial dan rehabilitasi sosial dan mampu berpikir konseptual, trampil, bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan dan mengamalkan ilmunya. Maka, karakteristik alumninya memiliki kompetensi sebagai pekerja sosial profesional (*Social Worker*), praktisi di pusat-pusat rehabilitasi sosial, pengelola lembaga sosial, peneliti kesejahteraan sosial dan penyuluh agama<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 4

## **D. Profil Pilihan Karir Alumni Fakultas Dakwah**

Perkembangan karir alumni Fakultas Dakwah sejauh ini cukup menggembirakan, hal ini dapat dilihat dari sebaran alumni Fakultas Dakwah pada masing-masing jurusan yang berkiprah dan mengaplikasikan ilmu dan kompetensinya di dunia kerja dan masyarakat luas sangat beragam dan bervariasi. Variasi jenis pekerjaan yang telah digeluti alumni Fakultas Dakwah tersebut sangat beragam, tetapi memenuhi harapan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian pelacakan alumni yang dilakukan oleh Mokh. Sahlan dkk pada Tahun Ajaran 2010/2011 yang menunjukkan bahwa alumni Fakultas Dakwah yang bekerja dan mengaplikasikan ilmunya di masyarakat sudah sesuai dengan tujuan Fakultas Dakwah yang telah mempersiapkan lulusannya untuk dapat berperan dan menggunakan keahliannya dalam dunia kerja dan masyarakat umum. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 321 (tiga ratus dua puluh satu) alumni, dengan komposisi 165 (seratus enam puluh lima) alumni wanita dan 156 (seratus lima puluh enam) alumni pria<sup>24</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipetakan perkembangan karir alumni sesuai dengan data yang berhasil diolah, antara lain terkait dengan alamat pekerjaan atau karir alumni, jenis pekerjaan, gaji pertama, dan waktu mendapatkan pekerjaan serta kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi.

### **1. Alamat karir alumni**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alamat pekerjaan yang paling banyak adalah Jawa Tengah yang mencapai 32.40 persen, hal ini berbanding lurus dengan data alamat asal daerah tinggal alumni yang juga didominasi daerah Jawa Tengah. Kemudian terbanyak kedua sama dengan alamat asal daerah yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencapai 27. 10 persen. Selanjutnya urutan ketiga alamat pekerjaan alumni berada di daerah Jawa Timur yang mencapai

---

<sup>24</sup> Mokh. Sahlan., dkk., *Tracer Study Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Pasca Transformasi 2006-2010*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan. 2010). Hlm., 46-47.

12.46 persen kemudian daerah Jawa Barat mencapai 8.10 persen, selanjutnya daerah DKI Jakarta yang mencapai 6.54 persen, Sumatera Selatan menduduki urutan keenam dengan 4.98 persen. Kemudian Kalimantan Tengah menduduki urutan ketujuh dengan 2.18 persen. Untuk wilayah Sumatera Utara dan Lampung sama-sama mencapai 1.87 persen. Terakhir daerah Riau, Bali, Maluku dan Bengkulu sama-sama meraih 0.62 persen.

## **2. Waktu tunggu alumni mendapatkan pekerjaan**

Waktu tunggu mendapatkan pekerjaan ini dibagi menjadi enam bagian, yaitu kurang dari enam bulan. Alumni yang mendapatkan pekerjaan kurang dari enam bulan mencapai 23.05 persen atau sebanyak 74 orang. Kedua, antara enam sampai satu tahun, alumni yang mendapatkan pekerjaan antara jangka waktu enam sampai satu tahun menduduki tinggkat tertinggi dengan 49.53 persen atau 159 orang dari seluruh total alumni. Kemudian ketiga, yang mendapatkan pekerjaan antara satu sampai dua tahun mencapai 17.45 persen atau 56 orang dari total responden. Keempat adalah alumni yang mendapatkan pekerjaan pertama kali antara dua sampai tiga tahun mencapai 4.36 persen atau 14 orang dari total responden. Kelima, adalah alumni yang mendapatkan pekerjaan pertama kali dari lebih dari tiga tahun setelah dirinya lulus atau diwisuda. Alumni yang mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu tersebut hanya ada 18 orang dengan prosentase 5.61 persen saja.

## **3. Jenis karir yang digeluti alumni**

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa jenis pekerjaan atau karir alumni dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu PNS (Pegawai Negeri Sipil), pegawai swasta, honorer di departemen pemerintah, wirausaha, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat, dan perusahaan keluarga. Jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti alumni adalah pegawai swasta, pekerjaan di instansi swasta ini mencapai 49.22 persen atau hampir dari seluruh responden bekerja di instansi swasta. Kemudian alumni yang menjadi pegawai honorer

di instansi pemerintah mencapai 19.63 persen, dan yang menjadi Pegawai Negeri Sipil lumayan menempati urutan ketiga dengan 14.01 persen atau sebanyak 45 orang dari total responden. Kemudian alumni yang berwirausaha mencapai 10.59 persen, dan yang mengelola perusahaan keluarga mencapai 3.74 persen, dan yang terakhir alumni bekerja di Lembaga Swadaya Masyarakat, baik menjadi aktivis maupun peneliti mencapai 2.80 persen atau hanya 9 orang dari keseluruhan total sampel penelitian.

#### **4. Bidang karir yang digeluti alumni**

Kemudian hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa bidang pekerjaan atau karir yang digeluti alumni ini sangat beragam dan banyak sekali, terhitung ada sembilan belas bidang yang dapat digolongkan sebagai pekerjaan yang ditekuni alumni. Kesembilan belas bidang ini juga menjadi cerminan dari kebutuhan dunia kerja terhadap jurusan atau program studi di Fakultas Dakwah. Bidang pekerjaan yang paling banyak digeluti alumni adalah guru atau pendidik di lembaga pendidikan baik instansi pemerintah maupun swasta. Alumni yang menjadi guru ini mencapai 17.44 persen, kemudian yang berprofesi sebagai wirausahawan mencapai 11.21 persen, marketing 8.72 persen, sebagai pekerja sosial dan analisis berita sama mencapai 5.92 persen. Alumni yang berprofesi sebagai administrator mencapai 5.61 sebagai penyiar dan *public relation* sama mencapai 5.30 persen, selanjutnya yang berprofesi dalam bidang desain grafis mencapai 4.67 persen. Bidang lainnya yang digeluti alumni adalah sebagai wartawan, penyuluh agama, dan perusahaan keluarga masing-masing sebesar 4.05. Kemudian, lembaga keuangan sebesar 3.73, konselor 3.43, dan peneliti yang mencapai 2.80 persen. Selanjutnya bekerja dalam bidang *event organiser*, manajemen SDM, dan konsultan, masing-masing mencapai 2.18 persen, dan yang terakhir adalah sebagai fotografer yang mencapai 1.25 persen.

#### **5. Kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi pada setiap jurusan**

Sebaran alumni Fakultas Dakwah jika ditinjau dari masing-masing jurusan pada kiprahnya dalam mengaplikasikan ilmu dan

kompetenasinya di dunia kerja dan masyarakat luas sangat beragam dan bervariasi. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan Fakultas Dakwah yang telah mempersiapkan lulusannya untuk dapat berperan dan menggunakan keahliannya dalam dunia kerja dan masyarakat umum. Seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian ini bahwa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang lulusannya disiapkan dengan kompetensi sebagai reporter, pembuat opini, pengamat dan analisis media, pekerja media televisi dan film, kameramen, programmer, presenter, penulis naskah dan bidang media lainnya. Hal ini telah direspon positif oleh dunia kerja dengan bekerjanya alumni jurusan KPI sesuai dengan bidangnya. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan prosentase yang mencapai 27 persen dari total sampel.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam juga memberikan hasil yang sesuai harapan Fakultas Dakwah yang juga mempersiapkan alumninya untuk dapat mengaplikasikan keahliannya dalam dunia kerja seperti di rumah sakit, panti sosial dan rehabilitasi, di sekolah dan pesantren serta konselor keluarga di masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase alumni yang bekerja sesuai dengan bidang BKI, yaitu 17 persen dari total perolehan.

Untuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam memang paling kecil perolehan prosentasenya, yaitu hanya 10 %. Walaupun jurusan telah mempersiapkan alumninya untuk dapat berkiprah sebagai pekerja sosial atau peneliti dan aktivis di Lembaga Swadaya Masyarakat, pusat rehabilitasi, penyuluh kesehatan mental dan agama, dan bidang sosial lainnya. Hal ini mungkin disebabkan karena profesi sebagai pekerja sosial belum mendapat ruang yang cukup di masyarakat, sehingga kebutuhan akan keberadaannya belum dianggap mendesak. Namun, dari hasil penelitian ini, alumni jurusan PMI paling banyak yang diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Sosial, sehingga perolehan ini tidak mengecewakan.

Adapun untuk jurusan Manajemen Dakwah, alumninya dipersiapkan untuk memiliki keahlian manager organisasi, sehingga dapat berkiprah dalam berbagai bidang seperti di panti asuhan, biro haji, manajemen zakat, keuangan, keagamaan, dan organizer, ataupun manajemen SDM. Dilihat dari perolehan prosentase, jurusan MD mendapat 12 persen, hasil ini cukup baik karena lebih besar



dari alumni yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Secara total perolehan prosentase alumni yang bekerja sesuai jurusan atau bidang studinya mencapai lebih dari 50 % yaitu 66 persen. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa alumni Fakultas Dakwah tidak kalah dengan alumni dari Perguruan Tinggi lainnya, karena mampu bersaing dan diterima di dunia kerja sesuai dengan keahlian dan kompetensi dari spesifikasi jurusannya masing-masing.

## **6. Alumni yang belum mendapatkan pekerjaan**

Hal yang tidak kalah penting adalah masih banyaknya para alumni yang belum mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebanyak 79 responden yang belum bekerja, dan ternyata penyebab paling banyak menurut responden adalah sudah melamar tetapi belum diterima. Jawaban tersebut mencapai 40 (empat puluh) persen atau jawaban terbanyak<sup>25</sup>. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor tidak diterimanya alumni adalah karena banyaknya pesaing pencari kerja, dan faktor non teknis lainnya, atau mungkin faktor pribadi yang belum mempersiapkan diri dalam seleksi. Tetapi terlepas dari itu, hal ini perlu ditindak lanjuti oleh jurusan khususnya dan Fakultas Dakwah untuk mencari solusi agar angka tersebut dapat diminalisir. Faktor non teknis lainnya, atau mungkin faktor pribadi yang belum mempersiapkan diri dalam seleksi. Tetapi terlepas dari itu, hal ini perlu ditindak lanjuti oleh jurusan khususnya dan Fakultas Dakwah untuk mencari solusi agar angka tersebut dapat diminalisir. Hasil kuesioner alasan belum bekerja lainnya adalah belum tersedia pekerjaan yang sesuai keinginan alumni mencapai 32 persen, kemudian faktor tidak memiliki bekal kecakapan berwirausaha mencapai 18 persen, dan sisanya melanjutkan studi ke jenjang S.2. (Strata Dua) mencapai 10 persen.

## **E. Penutup**

Alumni Fakultas Dakwah yang memiliki kompetensi yang berbeda sesuai jurusannya masing-masing, tidak akan mencapai

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 78

kompetensi yang diharapkan jika tidak didukung oleh sistem pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Apalagi, semakin besar lulusan yang diserap dunia kerja, maka perguruan tinggi tersebut semakin diminati oleh calon mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, jika perguruan tinggi tidak mampu melahirkan sarjana-sarjana yang siap diserap dunia kerja, maka akan ditinggalkan oleh calon mahasiswa.

Fakultas Dakwah memiliki tujuan utama mengantarkan mahasiswanya sampai pada tingkatan paripurna sebagai insan khamil yang selaras dengan Visi Pendidikan Nasional yang memancarkan tonggak pencapaian insan paripurna pada 2025. Sehingga alumninya nantinya diharapkan dapat menjadi profesional-profesional yang berdaya saing tinggi. Oleh sebab itu Fakultas Dakwah juga menekankan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi pada empat hal pokok yang akan menjadi titik tolak agar tujuannya yang termanifestasi pada masing-masing jurusan di Fakultas Dakwah tersebut dapat terealisasi dengan baik. Keempat hal pokok yang harus digalakkan oleh Fakultas Dakwah tersebut berupa perumusan visi dan misi serta kebijakan teknis operasional. Kemudian pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas fakultas. Ketiga pembinaan civitas akademika, pegawai administrasi, dan melakukan kerjasama dengan lembaga lain. Terakhir adalah pelaksanaan administrasi dan manajemen fakultas<sup>26</sup>.

Implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi tersebut, penekanannya lebih banyak pada poin ke dua, yakni pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas fakultas. Hal ini dimaksudkan agar selaras dengan harapan, guna menghasilkan produk akhir alumni yang dapat bersaing di dunia kerja, dan memiliki karir profesional yang sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Untuk dapat mewujudkan tujuan dari masing-masing jurusan Fakultas Dakwah tersebut, pengejawantahannya dilakukan melalui proses belajar mengajar dengan menyajikan kurikulum yang sesuai dengan harapan

---

<sup>26</sup> Fakultas Dakwah., *Op. Cit.*, hlm 1

*stakeholder* serta sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang dianjurkan Sistem Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran ini merupakan interaksi mahasiswa, dosen, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, serta masyarakat. *Out put* dari proses tersebut meliputi kawasan sikap (*afective domain*), kawasan penalaran (*cognitive domain*) dan kawasan keterampilan psikomotor (*psychomotor domain*), sehingga perubahan perilaku yang membentuk perilaku baru sebagai akibat proses pendidikan yang telah dijalannya akan membuahkan manfaat sosioekonomis bagi mahasiswa yang bersangkutan setelah lulus<sup>27</sup>.

Indikator perguruan tinggi memiliki nilai sosioekonomis yang tinggi; pertama adalah perguruan tinggi tersebut mampu mencetak alumni yang memiliki daya saing tinggi, yang ditunjukkan melalui lamanya waktu tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan tidak lebih dari enam bulan dan lulusannya berhasil dalam berkompetisi seleksi lowongan kerja serta memperoleh gaji sesuai standar kelayakan dalam profesinya. Kedua, perguruan tinggi memberikan bekal kompetensi, keahlian, keterampilan dan kepribadian yang sesuai pada lulusannya, ditunjukkan melalui kesesuaian *background* pendidikan dengan pekerjaan yang diperoleh serta kemanfaatan program mata kuliah yang ditawarkan dengan pekerjaan dan melalui profil pekerjaan, baik jenis maupun tempat pekerjaan<sup>28</sup>.

Alumni Fakultas Dakwah yang sangat besar jumlahnya tersebut, telah memberikan warna dan corak yang khas melalui kompetensi yang dimilikinya, sehingga pilihan karir profesionalnya juga beragam sesuai dengan bidang jurusan program studi yang digelutinya ketika menjadi mahasiswa. Keberadaan alumni tersebut juga sangat menentukan kualitas dari Fakultas Dakwah dalam pandangan masyarakat, karena semakin banyak alumni yang dapat mengembangkan karir sesuai dengan keahliannya, maka akan semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap Fakultas Dakwah.

---

<sup>27</sup> Ruwiyanto, w., *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin, Pengaruh Faktor-faktor Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 1994), hlm 47.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 49

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal., Studi Pelacakan Alumni (Maju Bersama Alumni). Jambi: Fakultas Ekonomi UNJA., *Laporan Penelitian*. 2008., hlm., 1-23.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : BSNP, 2006.
- Delors., J., *Learning: The Treasure Within*, France: UNESCO Publishing, 1996.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,. Jakarta: 2008.
- Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktur Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Program Studi*, Jakarta: 2005.
- Fakultas Dakwah, *Pedoman Akademik Fakultas Dakwah*, Yogyakarta: 2008.
- Mokh. Sahlan., dkk., *Tracer Study Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Pasca Transformasi 2006-2010*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan. 2010).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Ruwiyanto., w., *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin, Pengaruh Faktor-faktor Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar*, Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 1994.
- UINSUKA, *Profil Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: 2006.
- \_\_\_\_\_., *Informasi PMB 2010.*, (Yogyakarta: UIN SUKA. 2010).
- UII. Dokumen *Blue Print* Manajemen Alumni. Yogyakarta: *Panduan Tracer Alumni*. 2009., hlm, 1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.